

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan perspektif kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren Al-Idzhar sangat berorientasi pada penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) yang dominan pada tasawuf amali, yaitu kolaborasi antara syariat dan hakikat. Dengan tujuan akhir ma'rifatullah kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini tercermin dalam metode pengajaran yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga spiritual dan reflektif.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Kitab Al-Hikam yang diterapkan di Al-Idzhar mencerminkan kedalaman ajaran tasawuf maqomat Syekh Ibnu Athaillah As-Sakandari yaitu: Zuhud, Taubat, Sabar, Tawakkal, Ridha. Ahwal Ibnu Athaillah yaitu: Khauf-Raja' Tawadhu' Ikhlas, Syukur. Maqom ma'rifat syekh Ibnu Athaillah yaitu: Fana, Baqa, dan shuhbah. Hal ini membentuk santri yang memiliki integritas moral tinggi serta kesadaran spiritual mendalam.
3. Model pendidikan perspektif kitab Al-Hikam di Al-Idzhar adalah integratif, di mana nilai-nilai Al-Hikam dikaitkan dengan pengajaran sehari-hari. Santri tidak hanya belajar kitab, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya. Dengan kombinasi metode *tafaqquh fi al-din*, seperti pembiasaan dzikir, diskusi kelompok, pendampingan spiritual, dan implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sosial, pesantren ini berhasil membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki ilmu,

tetapi juga akhlak luhur dan kedekatan dengan Allah SWT. Model pendidikan ini layak menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan akhlak perspektif Syekh Ibnu Athaillah As-Sakandari dalam kitab Al-Hikam di pondok pesantren.

2. Implikasi Praktis

a. Manfaat untuk Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

- 1) Menambah khazanah keilmuan islam, khususnya dalam bidang tasawuf dan pendidikan akhlak berbasis kitab klasik.
- 2) Memberikan kontribusi dalam penyusunan atau pengembangan mata kuliah akhlak tasawuf berbasis nilai-nilai sufistik dari Kitab Al-Hikam.

b. Manfaat untuk Pondok Pesantren Al-Idzhar Tasikmalaya

- 1) Memberikan referensi konkrit bagi pondok pesantren Al-Idzhar untuk merancang kurikulum akhlak berbasis kitab kalsik tasawuf, khususnya Al-Hikam karya Syekh Ibnu Athaillah.
- 2) Menghidupkan kembali tradisi pengkajian kitab kuning dalam bentuk yang lebih kontekstual dan aplikatif di era modern, khususnya kitab Al-Hikam yang sering dianggap sulit dipahami.

c. Manfaat untuk peneliti

- 1) Memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan mengkaji isi Al-Hikam secara mendalam.
- 2) Membantu peneliti dalam sarana refleksi diri dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yang bisa berdampak pada pembentukan karakter dan kepribadian pribadi.

d. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

- 1) Memberikan landasan teoritis dan data awal yang dapat dijadikan pijakan dalam merancang penelitian lanjutan terkait pendidikan akhlak, tasawuf ataupun kitab Al-Hikam.
- 2) Memperkaya kajian akademik dalam pengembangan studi keislaman, khususnya yang mengaitkan antara kitab klasik dengan implementasi pendidikan di pondok pesantren.

C. Saran

1. Disarankan untuk melakukan studi komparatif antara pendidikan akhlak perspektif Syekh Ibnu Athaillah dalam Al-Hikam dengan sumber lain seperti Al-Qur'an, hadis, atau tokoh-tokoh tasawuf lainnya (misalnya Al-Ghazali atau Ibnu Arabi). Hal ini akan memperkaya wawasan tentang persamaan dan perbedaan metode serta prinsip pendidikan akhlak dalam kajian pendidikan islam.
2. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah, dalam disertasi ini belum difokuskan menemukan data faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak perspektif Syekh

Ibnu Athaillah As-Sakandari dalam Kitab Al-Hikam di pondok pesantren.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pendidikan akhlak lainnya agar dapat ditumbuhkembangkan bagi setiap santri sebagai generasi yang berakhlak.

